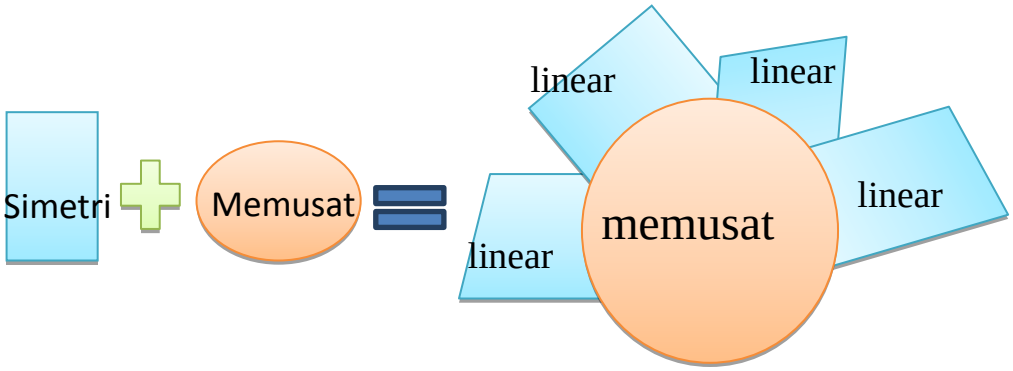
BAB V

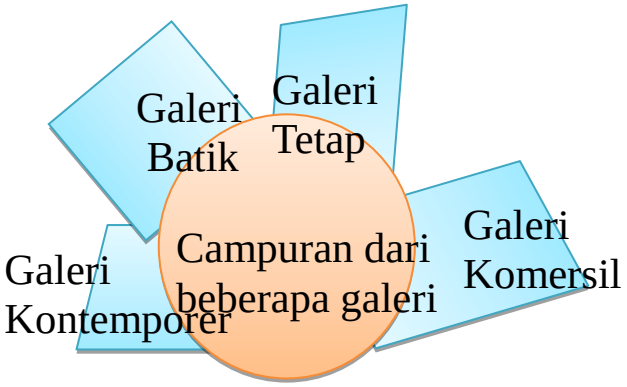
KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar.

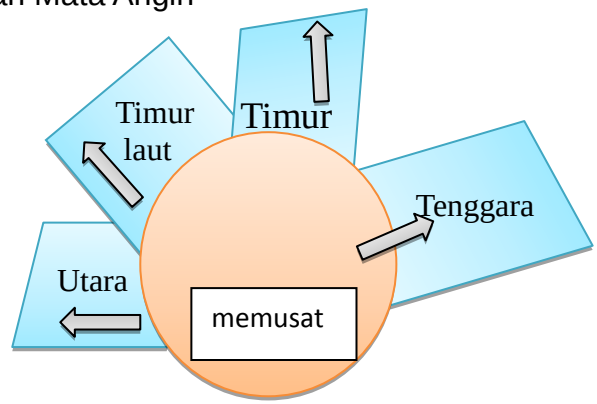
Proses Pembentukan Rancangan



Dari kedua bentuk utama diatas disatukan, dengan penambahan subratif dan adiktif yang saling terhubung. Berdasarkan bentuk-bentuk diatas maka didapat pembagian area Galeri

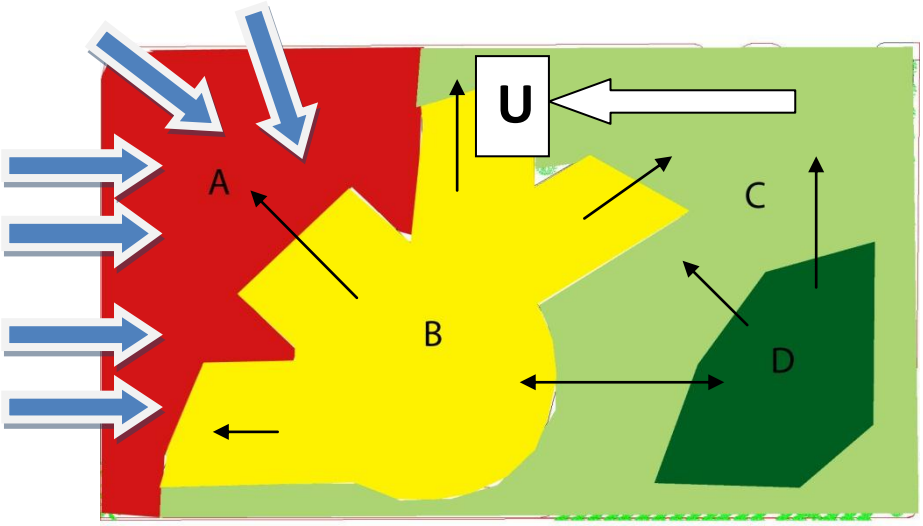


Berdasarkan Arah Mata Angin

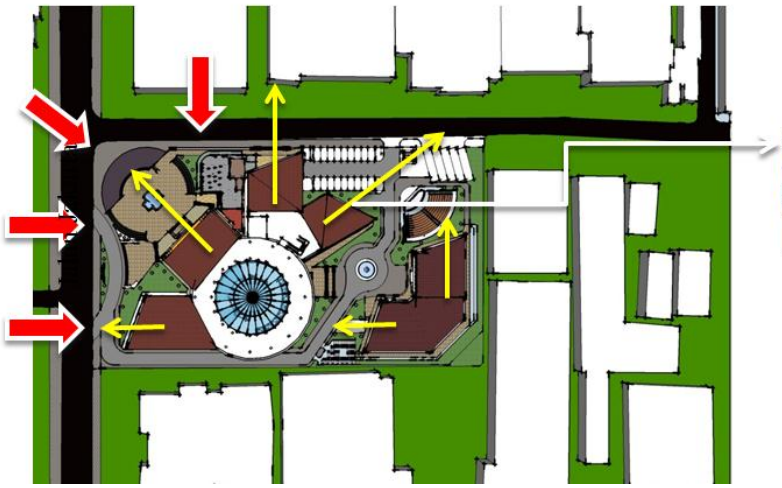


Berdasarkan kondisi tapak**.**

- sudut pandang seseorang terhadap tapak, berada dari posisi utara dan selatan.

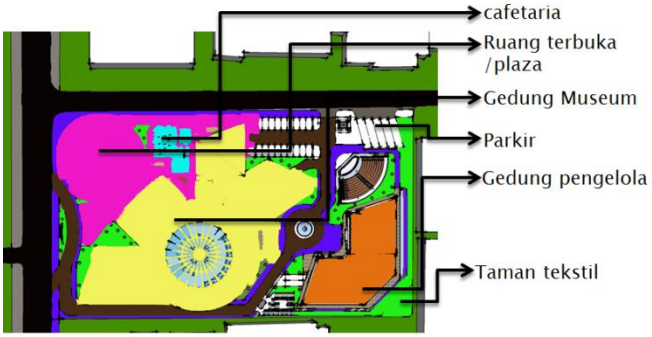


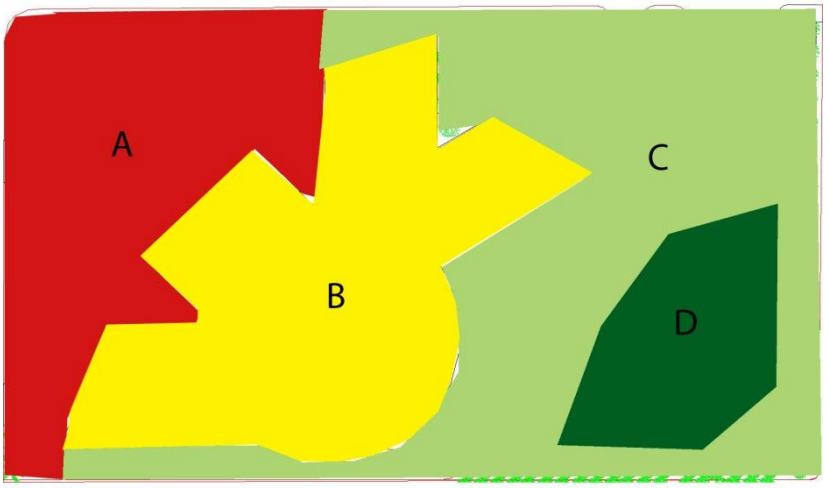
Pandangan orang terhadap bangunan



5.2. Tata letak

Pemabagian daerah tata letak gedung,





Gambar 38. Pembangian warna.

A. Warna merah.

Merupakan ruang terbuka yang sangat berpotensi menampung pengunjung, dan pengunjung bisa melakukan kegiatan komunitas yang berbuhubungan dengan dengan fashion, berhubungan dengan tekstil.

B. Warna kuning.

Merupaka gedung utama, merupakan gedung yang menampung koleksi-koleksi kain tekstil dan digedung utama pengunjung bisa melihat pajangan-pajangan kain tekstil, berupa kain teradisional, kain batik, kain modern, alat-alat tenun, dan lain-lain.

C. Warna hijau tua

Merupakan gedung pengelola yang menjadi pusat pelayan terhadap gedung utama, dan gedung pengelola berada dibelakang gedung utama, karena ini merupakan privat.\

D. Warna Hijau Tua.

Merupakan daerah parkir, taman, jalur kendaraan dan tempat melakukan kegiatan workshop.

5.3. Sirkulasi

Sirkulasi dalam tapak.



Gambar 39. sirkulasi denah

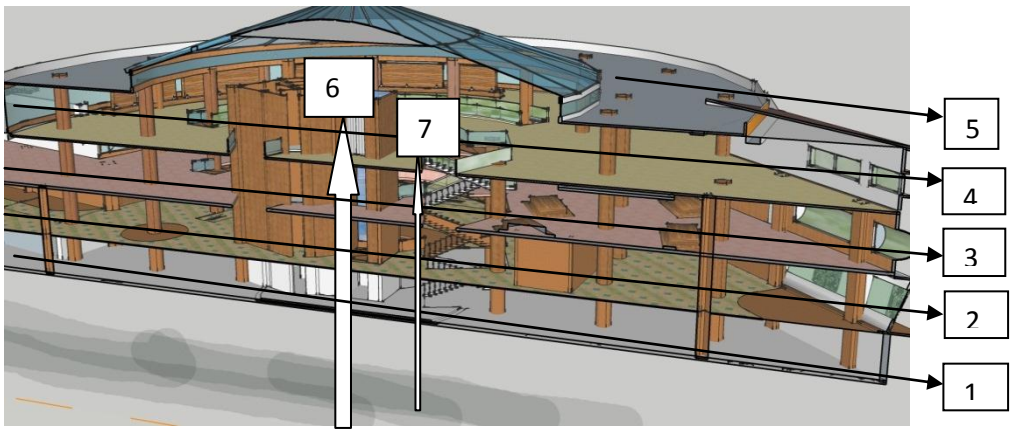
A. Sirkulasi orang.

   Pada ruang luar pergerakan orang bisa menegeliligi gedung utama dan gedung pengelola

B. Sirkulasi Kendaraan,

   Pada kendaraan yang masuk kemuseum tekstil bisa turun diplasa utama dan untuk memakirkan kendaraan, mobil bisa menuju belakang gedung.

1. Sirkulasi didalam gedung



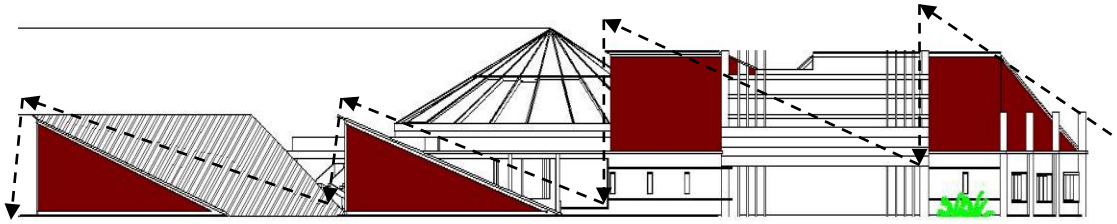
Gambar 40. sirkulasi perpekstif

.

1. Lantai semi basement. Parkir, loading dok, kendaraan pengunjung dapat dipakirkan dibasement, dan turun diloading dk, dan menuju kelantai satu.
2. Lantai 1. Merupakan jalur utama orang masuk dan didalamnya bisa mengelilingi pajangan kain yang ada didalamnya.
3. Lantai 2, area diplay kain temporer, batik, komersil, temporer, dan pameran tetap, pengunjung bisa mengelilinya area display.
4. Lantai 3. Kain pajangan batik dan pajangan tetap. Pengunjung dapa mengelilinya.
5. Lantai atas. Pengunjung dapa melihat pemandangan dari lantai atas dan bersantai diatas.
6. Lift. Pengunjung dapat naik dari basemen kelatai 1 dan lantai seterusnya.
7. Tangga, disamping lift ada tangga yang menuju lantai 1 dan lantai seterusnya.

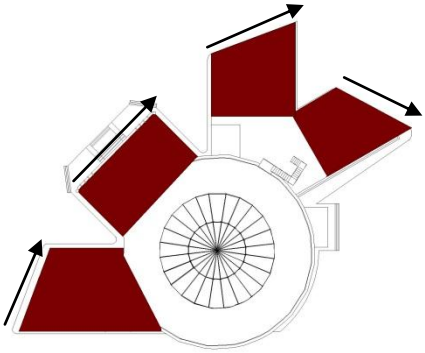
5.4. Konsep Atap.

Bangunan mengunakan atap Miring yang tersusun secara berurutan.



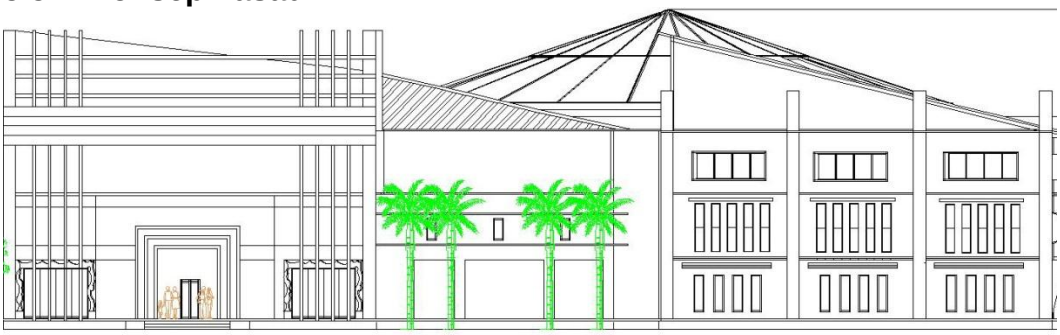
Gambar 41. Arah atap miring

Berdasararkan daerah trofis maka maka gedung mengunakan atap miring, namun dengan bentuk yang moden namun saling berurutan.



Gambar 42. Arah atap.

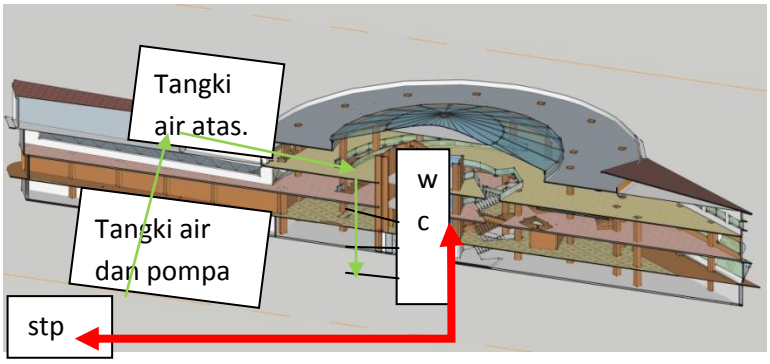
5.5. Konsep Fasad.

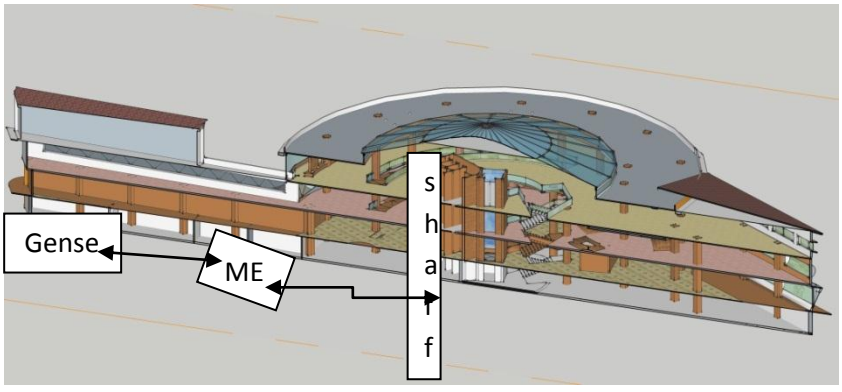


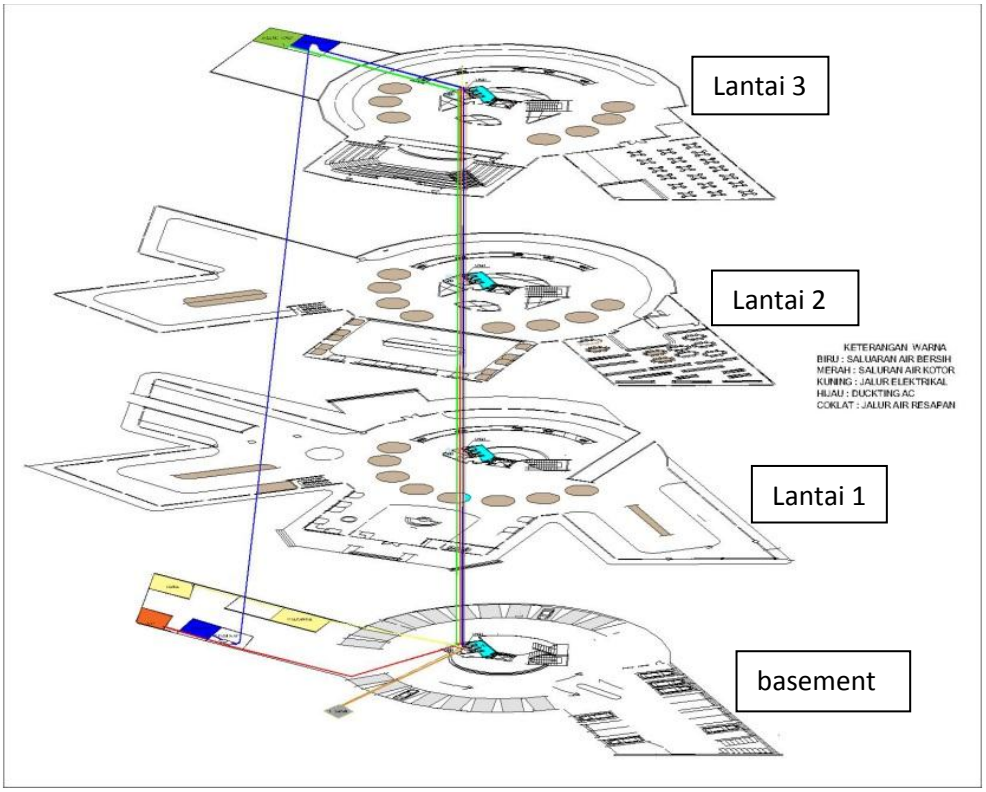


Fasad yang modern, dengan menambahkan kolom pakratis pada dinding dan mengunakan warna yang alami dan motif motif kain, sehingga menarik pengunjung dan pintu masuk mengunakan hiasan kaca dan kayu sehingga terlihat lebih menarik.

5.6. Utilitas.







Gambar 41. utilitas

Pada gambar diatas menunjukan jalur peditribusian air bersih, pembuangan air kotor.

1. Pada lantai basement adanya ruang reservoir air bersih (warna biru) yang disalurkan kelantai 3 melalui mesin pompa kemudian ditampung diresrvoir lantai 3 kemudian disalurkan pada setiap lantai, (ruang WC).
2. Saluran air kotor disalurkan dari lantai 3 sampai ke basement yang kemudian ditampung septic tank.
3. Saluran air hujan ditampung dibawah basement, resapan air hujan.
4. Listrik (genset) berada dilantai basement yang di kontrol pada setiap lantai,(ruang kontrol) ruang shaff bersampingan dengan ruang Kontrol (shaff jalur pemipaan, kabel kabel linstrik dan sebagainya secara tipikal. yang nantinya disalurkan pada setiap ruangan.